

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PQ4R UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA

Farel Olva Zuve, Refisa Ananda, Yulhamida, S.Pd.
Universitas Negeri Padang
farelolvazuve@fbs.unp.ac.id
refisaananda@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Pembuatan artikel ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan strategi pembelajaran PQ4R untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Tujuan pemilihan strategi ini untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa, sehingga memudahkan siswa mendapatkan informasi dari bacaan yang telah dibaca. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 09 Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca setelah menggunakan strategi pembelajaran PQ4R yang diterapkan di kelas. Diharapkan dengan diterapkannya strategi pembelajaran ini mampu memperbaiki kemampuan membaca siswa dari sebelumnya. Selain itu, penerapan strategi ini diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam membaca untuk mendukung program pemerintah yang berkaitan dengan "Gerakan Literasi Sekolah" untuk memunculkan minat baca siswa.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca, Strategi Pembelajaran, PQ4R

The aim of this study was to explain the implementation of PQ4R learning strategies to improve students' reading ability in elementary schools. This strategy was selected to improve students' reading ability, in order to make students easier discover the information from literature. This study was conducted at 09 Public Elementary School, Tabek Patah Primary School, Salimpaung District, Tanah Datar District, West Sumatra Province. The research used an experimental research method to measure students' ability in reading after using the PQ4R learning strategy applied in the classroom. It was expected that the implementation of this learning strategy can improve students' reading ability than before. In addition, the implementation of this strategy was expected to increase students' interest in reading to support government programs relating to the "School Literacy Movement" to raise students' interest in reading.

Keynote : Reading Ability, Learning Strategy, PQ4R

PENDAHULUAN

Tarigan (1985:7) menjelaskan membaca adalah proses penerimaan pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan kepada pembaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh seseorang dan umumnya diajarkan pada anak sejak usia dini. Kegiatan membaca dikenalkan kepada anak sejak dini, mulai dari mengenal huruf, membaca kosakata, kalimat hingga paragraf. Hal ini harus dilakukan untuk mengenalkan kepada anak mengenai tulisan, sehingga nanti mereka terbiasa membaca dan mudah memahami sesuatu dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca yang dilakukan harus mengacu kepada pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang menghubungkan kemampuan afektif, psikomotor, dan kognitif siswa yang dilihat dari hasil pembelajaran siswa (Corebima, 2017:29). Pembelajaran membaca menuntut siswa memahami isi bacaan dalam suatu tulisan, baik tersirat maupun tersurat. Klein dkk (dalam Farida Rahim, 2008: 23) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses, strategis, dan interaktif. Maksudnya adalah kegiatan membaca merupakan proses yang melibatkan strategi dan interaksi. Interaksi berhubungan dengan makna tulisan yang dibuat oleh penulis kepada pembaca. Makanya diperlukan kegiatan membaca pemahaman agar siswa memahami isi tulisan yang dibaca.

Kegunaan dari membaca, salah satunya adalah membantu siswa memahami pengetahuan dalam bacaan dengan baik, terutama melalui kegiatan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi tulisan (Dalman, 2014: 87). Membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca permulaan yang hanya menuntut siswa untuk mampu membaca, tetapi membaca pemahaman, selain dituntut kemampuan siswa dalam membaca, tetapi juga mewajibkan siswa untuk memahami isi bacaan. Oleh karena itu, perlu diajarkan kepada siswa mengenai membaca pemahaman secara lebih lanjut agar siswa mudah memahami suatu pengetahuan melalui bacaan. Walaupun begitu, saat ini banyak dari siswa-siswa yang malas untuk membaca. Rendahnya minat baca siswa mempengaruhi kemampuan dan pemahaman siswa terhadap sesuatu. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran yang bisa membantu siswa dalam belajar.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Zaini dan Bahri (2003) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan acuan bagi pendidik untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Iskandarwassid, 2011: 8). Salah satu tujuan dari penerapan strategi pembelajaran yaitu untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan ada perbaikan pada proses dan hasil pembelajaran. Hal ini akan mempengaruhi proses pendidikan karena pendidikan akan semakin berkualitas jika diiringi dengan faktor-faktor penunjang-penunjang, seperti: guru, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah yang mendukung, dan hal-hal lain terkaitnya. Penguatan faktor penunjang pendidikan mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta mampu memaksimalkan potensi peserta didik dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan situasi siswa untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa, terutama membaca pemahaman. Selain itu, strategi yang akan diterapkan diharapkan mampu meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran siswa.

Saat ini diketahui bahwa minat membaca siswa rendah. Berdasarkan data Unesco tahun 2011, Indonesia menempati peringkat kedua terendah dalam hal membaca. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa. Salah satunya karena pada pembelajaran membaca guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional, sehingga tidak menarik minat belajar siswa. Selain itu, guru belum menerapkan strategi pembelajaran membaca yang tepat bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengacu kepada hal tersebut, maka guru perlu memberikan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa terpacu untuk membaca dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan disukai oleh siswa. Selain itu, dengan menerapkan strategi pembelajaran diharapkan kemampuan membaca siswa akan lebih baik.

Penggunaan strategi pembelajaran di dalam kelas bertujuan agar siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Penerapan strategi ini dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan kebutuhan dan pencapaian siswa dalam belajar. Lebih lanjut dijelaskan Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2013) bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan atau penerapan teknik yang dilakukan oleh pendidik mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai tahap evaluasi. Penggunaan strategi pembelajaran bisa meningkatkan minat siswa untuk belajar karena pembelajaran yang dilakukan akan terasa tidak monoton dengan adanya pembaharuan dalam cara belajar yang diterapkan oleh guru di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara tidak langsung yang dilakukan dengan guru di sekolah tersebut, diketahui bahwa minat siswa dalam membaca masih rendah. Lebih lanjut disimpulkan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran membaca, serta terkendala dengan bahan bacaan dan pemahaman mengenai penerapan strategi pembelajaran untuk kemampuan membaca yang sesuai di dalam kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembelajaran kepada guru untuk menambah pemahaman dan wawasan guru mengenai strategi pembelajaran membaca pemahaman yang tepat untuk diterapkan siswa di dalam kelas.

Strategi yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah PQ4R. PQ4R merupakan salah satu strategi pembelajaran berpusat pada siswa dan berupaya untuk memperbaiki kemampuan dan pengetahuan siswa (Setiawaty dan Aloysius, 2018:99). Tujuan dari penerapan pembelajaran ini agar siswa mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang didapat dari kegiatan membaca dan belajar yang menggunakan strategi ini. Hal ini dipertegas oleh pendapat Ermanto (2008:89) yang menjelaskan bahwa PQ4R merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk menemukan dan menguasai informasi secara detail dan menyeluruh. Lebih lanjut dijelaskan bahwa strategi pembelajaran ini merupakan salah satu strategi yang bisa memperbaiki kemampuan dan pemahaman siswa dalam belajar (Bibi dan Manzoor dalam Setiawati, 2017:27). Oleh karena itu, strategi ini perlu diajarkan kepada guru agar mampu diterapkan kepada siswa untuk memperbaharui kemampuan membaca dan meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menggali pengetahuan-pengetahuan lainnya.

Slavin (2008: 256) menjelaskan bahwa PQ4R merupakan strategi pembelajaran dengan cara melihat sekilas (*preview*), menanyakan (*question*), membaca (*read*), merenungkan (*reflect*) mengungkapkan kembali (*recite*) dan mengkaji ulang (*review*). Strategi pembelajaran ini menekankan pembelajaran pada keaktifan belajar siswa agar mampu menyerap pembelajaran dengan lebih baik karena siswa berperan sebagai sumber dan penerima pembelajaran. Lebih lanjut, Slavin menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi PQ4R, meliputi *preview*, *question*, *read*, *reflect*, *recite*, dan *review*. *Preview* merupakan kegiatan untuk

mengamati isi bacaan yang akan dibaca. Hal-hal yang akan diamati, meliputi judul, subjudul, dan kata-kata penting. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Kemudian setelah dibuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan, maka siswa diminta untuk membaca secara keseluruhan isi bacaan yang ada. Pada saat membaca, siswa juga harus memperhatikan dan mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Tahap selanjutnya adalah merefleksikan isi bacaan kemudian meminta siswa membuat intisari bacaan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab dan dari pembahasan yang telah dilakukan. Terakhir, adalah meminta siswa memeriksa kembali jawaban mereka untuk menghindari kesalahan penulisan dan lain-lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Arifin (2012:42), metode eksperimen adalah metode yang sistematis untuk membentuk hubungan yang bersifat fenomena sebab akibat. Metode penelitian eksperimen ini meliputi tiga kegiatan sekaligus, yaitu mengontrol, memanipulasi, dan observasi. Jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi eksperimental). Lebih lanjut dijelaskan oleh Arifin (2012: 74) bahwa tujuan penelitian eksperimen semu adalah untuk memprediksi keadaan yang dicapai oleh seseorang melalui eksperimen sebenarnya, tetapi tidak melalui pengontrolan ataupun manipulasi terhadap variabel.

Rancangan penelitian ini menggunakan the one group pretest-posttest design. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SDN 09 Tabek Patah, Kecamatan Salimpauang, Kabupaten Tanah Datar. Ujicoba dilakukan dengan cara menerapkan pembelajaran yang menggunakan Strategi PQ4R. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 09 Tabek Patah, Kecamatan Salimpauang, Kabupaten Tanah Datar. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* karena keterbatasan populasi dalam penelitian ini. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Suryabrata (2012:101) yang mengungkapkan bahwa dalam rancangan penelitian *the one group pretest posttest design* digunakan satu kelompok subjek. Langkah-langkah penerapan strategi ini meliputi:

Tabel 1. Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R

Prosedur	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1 <i>Preview</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memintasi siswa membaca teks yang ada pada buku teks. b. Menjelaskan tujuan pembelajaran. c. Menjelaskan kepada siswa cara menemukan ide pokok dalam bacaan. 	Membaca sekilas bahan bacaan yang ada pada buku teks
Langkah 2 <i>Question</i>	Meminta siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.	Membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang sekilas telah dilihat sebelumnya.

Langkah 3 <i>Read</i>	Meminta siswa membaca bahan bacaan dengan cermat dan menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.	Membaca secara di dalam hati bahan bacaan yang telah ada sambil memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
Langkah 4 <i>Reflect</i>	Menyimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan.	Menjelaskan jawaban-jawaban dari pertanyaan – pertanyaan yang telah dibuat siswa dari bahan bacaan yang ada.
Langkah 5 <i>Recite</i>	Meminta siswa menyimpulkan hasil bacaan dari kegiatan yang telah dilakukan hari ini.	Menyimpulkan jawaban-jawaban pertanyaan yang ada dari bahan bacaan yang dianalisis.
Langkah 6 <i>Review</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menugaskan siswa membaca kesimpulan yang dibuat. b. Meminta siswa memeriksa jawaban yang telah ditulis sebelum dikumpulkan kepada guru. 	<ul style="list-style-type: none"> a. menyimpulkan dengan bahasa siswa sendiri, kesimpulan dari bacaan yang ada pada buku teks itu. b. memeriksa lembar jawaban tugas siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk memantau perkembangan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan strategi PQ4R di dalam kelas oleh guru. Pada saat proses pembelajaran, guru menerangkan pembelajaran dengan menerapkan strategi PQ4R di dalam kelas. Penerapan PQ4R di dalam kelas dilakukan pada siswa kelas V. Bahan bacaan yang akan menguji pemahaman siswa diambil dari buku teks siswa. Untuk pembelajaran guru juga menyiapkan beberapa bahan, seperti lembar kertas dan acuan-acuan ataupun pokok hal-hal yang akan dicari oleh siswa.

Pada proses pembelajaran, awalnya siswa diminta untuk membaca sekilas bacaan yang telah ditetapkan oleh guru. Bacaan diambil dari salah satu teks yang ada di dalam buku teks siswa. Kemudian siswa diminta membuat pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pemahaman siswa dari kegiatan membaca sekilas yang telah dilakukan oleh siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh siswa diambil dari kegiatan *preview* sebelumnya. Pada kegiatan ini siswa akan mengira-mengira pertanyaan yang sesuai dengan isi bahan bacaan mengacu kepada pola 5W+1H. Kemudian setelah membuat pertanyaan-pertanyaan dari bahan bacaan selanjutnya siswa diminta untuk membaca secara keseluruhan bacaan yang telah diberikan. Siswa membaca dalam hati teks yang ada secara berulang-ulang untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. Selanjutnya, siswa diminta untuk menuliskan informasi-informasi yang didapat siswa dari bacaan. Informasi-informasi yang ditulis disusun sesuai dengan urutan pertanyaan dan jawaban yang ditemukan siswa pada bahan bacaan yang ada. Kemudian, siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh siswa. Terakhir siswa memeriksa kembali tugas yang telah dibuatnya sebelum dikumpulkan kepada guru.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa hasil tes membaca pemahaman siswa yang diambil dari jawaban-jawaban pertanyaan dari dalam buku teks

siswa. Rata-rata hitung hasil jawaban siswa berada pada nilai 82.45. Nilai didapat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada setelah membaca teks yang telah dibaca. Mengacu kepada tabel 1 di bawah ini, maka kemampuan siswa dalam membaca menggunakan strategi pembelajaran PQ4R sudah baik karena berada pada rentang 76-85.

Tabel 2. Penentuan Patokan Penilaian Penggunaan Skala Sepuluh Nurgiyantoro, (2013: 205)

Interval Penguasaan	Skala Sepuluh	Keterangan
96-100	10	Sempurna
86-94	9	Baik Sekali
76-85	8	Baik
66-75	7	Cukup
56-65	6	Sedang
46-55	5	Hampir Sedang
36-45	4	Kurang
26-35	3	Kurang Sekali
16-25	2	Buruk
1-15	1	Buruk Sekali

Berdasarkan kemampuan membaca siswa diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 85 berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) sedangkan nilai terendah adalah 75 berada pada kualifikasi Baik (B). Berdasarkan tabel tersebut, kemampuan membaca siswa diklasifikasikan atas 3 kelompok berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai kemampuan membaca pemahaman dengan kualifikasi Baik Sekali berjumlah 7 orang (35%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai kemampuan membaca pemahaman dengan kualifikasi Baik berjumlah 10 orang (50%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai kemampuan membaca pemahaman dengan kualifikasi Lebih dari Cukup berjumlah 3 orang (15%).

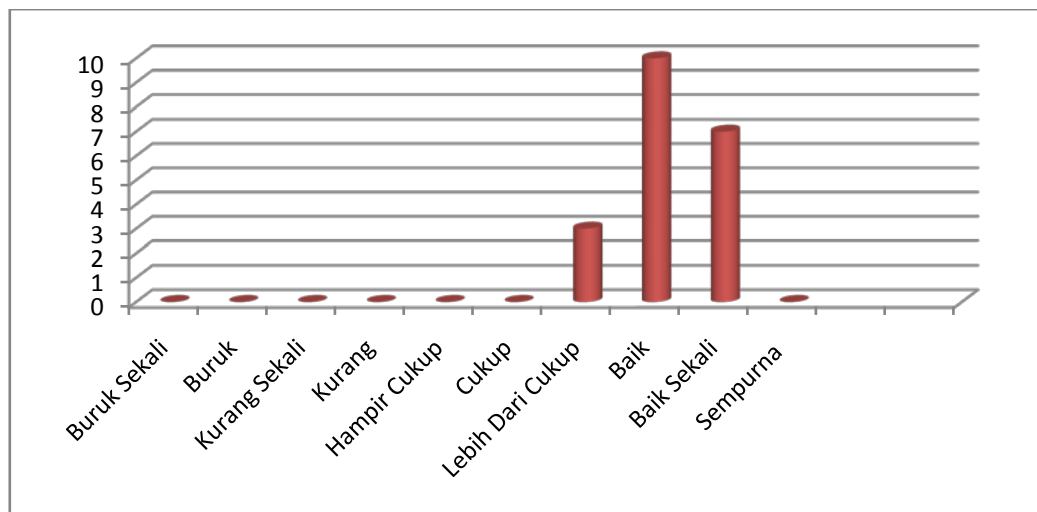


Diagram 1. Diagram Batang Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 09 Tabek Patah

Berdasarkan rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa, maka diketahui bahwa kemampuan siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran ini berada pada rentang baik. Peningkatan kemampuan siswa berasal dari penerapan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman isi bacaan untuk memperluas wawasan siswa. Sesuai dengan pendapat Ermanto (2008:105) latihan menyerap informasi dapat dilakukan secara sederhana, yakni dengan mencatat informasi yang diingat dari bacaan yang telah dibaca. Dengan adanya latihan-latihan seperti ini, maka akan memperbaiki kemampuan dan memperluas pengetahuan siswa. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Ramdiah dan Corebima (2014: 578) yang menjelaskan bahwa strategi PQ4R bisa membuat siswa lebih fokus mencari informasi-informasi penting dan membuat mereka membentuk pemahaman mereka sendiri melalui proses-proses pembelajaran yang telah dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi PQ4R dalam pembelajaran bahasa di SD 09 Tabek Patah, Kecamatan Salimpauang, Kabupaten Tanah Datar telah meningkatkan minat siswa dalam membaca dan memahami hasil bacaan. Strategi ini membantu siswa dalam menemukan informasi-informasi secara mudah dan tepat dari acuan-acuan yang ada. Selain itu, dengan penerapan strategi ini membantu siswa dan guru dalam memudahkan proses pembelajaran karena penerapan strategi ini membuat pembelajaran lebih menarik.

Berdasarkan simpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata dalam proses pembelajaran dapat menggunakan strategi pembelajaran PQ4R agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa-siswa untuk selalu giat dalam membaca. Hal ini disebabkan karena membaca dapat membuka wawasan siswa dan menerima ilmu pengetahuan dengan lebih baik. *Ketiga*, peneliti lain sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

KEPUSTAKAAN

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas*. Padang: UNP Press.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Kemp, Jerold E., 1995. *Instruction Design: A Plan for Unit and Course Development*. Belmont: Feron.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ramdiah Siti dan A Duran Corebima. 2014. *Learning Strategy Equalizing Students Achievement Metacognitive and Critical Thinking Skills*. American Journal Educational Research. Vol 2 No. 8.
- Setiawati, Henny. 2017. *The Correlation Between Concept Gaining and Retention In PQ4R, TPS, and PQ4R-TPS Learning Strategies*. Advances in Social Sciences Research Journal Vol. 4 No. 9.
- Setiawaty, Henny dan Aloysius Duran Corebima. 2017. *Empowering Critical Thinking Skills Of The Students Having Different Academic Ability in Biology Learning of Senior High School through PQ4R - TPS Strategy*. The International Journal of Sosial Science and Humanities Invention Vol 4. No.5
- Slavin, Robert E., 2008. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inoveatif Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta: Pretasi Pustaka Publisher.